

ANALISIS MANAJEMEN RANTAI PASOK BIBIT HORTIKULTURA PADA KEBUN BENIH HORTIKULTURA KARANGANYAR, KABUPATEN PEKALONGAN

Ami Latifah^{1*}, Pujiati Utami¹

¹Agribisnis, fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*amylatifa67@gmail.com

ABSTRAK

Kebun Benih Hortikultura Karanganyar di Kabupaten Pekalongan merupakan unit kerja di bawah naungan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah yang berperan penting dalam penyediaan bibit hortikultura unggul dan bersertifikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis alur rantai pasok bibit hortikultura, mengetahui kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi optimalisasi rantai pasok. Metode yang digunakan adalah studi lapangan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk narasi, dokumentasi foto dan tabel pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alur rantai pasok melibatkan beberapa komponen utama yaitu produsen, pemasok, distributor, konsumen, serta regulasi dan pengawasan. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, perubahan musim yang ekstrem, keterbatasan tenaga kerja, kendala penyimpanan saat musim kemarau, serta ketidaksesuaian antara produk yang tersedia dengan preferensi pasar. Strategi optimalisasi yang diusulkan mencakup penguatan sumber daya dan infrastruktur, produksi berbasis kebutuhan pasar, penerapan teknologi untuk efisiensi, perbaikan sistem informasi dan koordinasi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kata kunci: Jurnal; Pertanian; Sentani; Rantai Pasok; Hortikultura; Bibit Unggul; Manajemen Produksi; Strategi Optimalisasi

ABSTRACT

Karanganyar Horticultural Seed Garden in Pekalongan Regency is a work unit under the Department of Agriculture and Plantation of Central Java Province that plays an important role in the provision of high-quality and certified horticultural seeds. This study aims to identify and analyze the supply chain flow of horticultural seeds, determine the challenges encountered, and formulate optimization strategies for the supply chain. The method used is field research with a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the supply chain flow involves several key components: producers, suppliers, distributors, consumers, as well as regulation and supervision. The main challenges faced include budget limitations, extreme seasonal changes, limited labor, storage constraints during the dry season, and a mismatch between the available products and market preferences. The proposed optimization strategies include strengthening resources and infrastructure, production based on market needs, implementation of technology for efficiency, improvement of information systems and coordination, and enhancement of human resource quality. In conclusion, optimization of supply chain management is essential to improve the production efficiency and competitiveness of the Karanganyar Horticultural Seed Garden in providing superior horticultural seeds.

Key words: Journal; Agriculture; Sentani; Supply Chain; Horticulture; Superior Seeds; Production Management; Optimization Strategy

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah salah satu sektor penting yang membutuhkan pengelolaan berkelanjutan. Wilayah Indonesia yang berada pada iklim tropis, menjadikan Indonesia memiliki kesuburan tanah yang sangat baik dimanfaatkan untuk bidang pertanian. Salah satu komoditi pertanian yang mempunyai peluang besar untuk berkembang menjadi produk unggulan dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani adalah produk hortikultura (Fiqhi et al., 2024). Produk hortikultura memiliki pasar yang luas bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri saja, melainkan juga sebagai komoditas ekspor yang dapat menghasilkan devisa untuk negara. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

Prosiding Seminar Nasional Pertanian Indonesia (Sentani) Volume 1 Tahun 2025

26 Juni 2025, Universitas Pekalongan

Pekalongan, Indonesia

Republik Indonesia (2021), sub sektor hortikultura pada kuartal I dan II tahun 2021 mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,01% dan 1,84%. Hal ini mengindikasikan kontribusi sub sektor hortikultura yang sangat baik dalam struktur PDB Nasional. Pada tahun 2020, ekspor hortikultura mencapai USD 645,48 juta, meningkat 37,75% dibandingkan tahun 2019. Peningkatan ekspor ini didominasi oleh komoditas buah-buahan selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Nilai realisasi ekspor buah-buahan tahun 2020 tercatat sebesar USD 389,9 juta, meningkat 30,31% dibanding tahun 2019. Untuk menghasilkan produk hortikultura yang berkualitas maka dibutuhkan pula bibit tanaman yang baik.

Kebun Benih Hortikultura Karanganyar yang terletak di Kabupaten Pekalongan adalah salah satu tempat pengembangan dan penyediaan bibit hortikultura. Kebun Benih Hortikultura Karanganyar, Kabupaten Pekalongan dibawah naungan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah. Kebun ini didirikan pada tahun 1975 dengan luas area lahan kurang lebih 3,05 hektar yang telah menghasilkan bibit buah-buahan yang tersertifikasi. Dengan adanya Kebun Benih Hortikultura sebagai lembaga produsen bibit hortikultura tentu sangat membantu petani dalam mendapatkan bibit tanaman hortikultura bervariasi unggul dan bermutu. Sehingga, Kebun Benih Hortikultura sebagai lembaga produsen sangat berperan penting dalam penyebarluasan varietas unggul tanaman hortikultura kepada masyarakat maupun petani penangkar. Dalam pelaksanaannya, Kebun Benih Hortikultura tentu akan dihadapkan dengan berbagai tantangan. Salah satunya adalah persaingan dengan lembaga sejenis. Maka dari itu, harus lebih keras dalam upaya menunjukkan kinerja terbaik yang dimilikinya.

Menurut Zhou et al. (2014), perusahaan yang dalam upaya meningkatkan kinerja dan daya saing demi keberlanjutan usahanya ditengah pasar yang kompetitif, mencoba untuk meningkatkan keefektifan penerapan strategi manajemen rantai pasok yang telah dilakukan. Manajemen rantai pasok (supply chain management) adalah strategi manajemen logistik yang melibatkan pelaku bisnis yang membentuk suatu rantai mulai dari pemasok bahan baku hingga barang jadi (Siswandi et al., 2019). Dengan melakukan kegiatan manajemen rantai pasok secara maksimal dan tepat, maka perusahaan dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dari para kompetitor mereka, dikarenakan manajemen rantai pasok mampu meminimalisir biaya yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan untuk memenuhi dan memberikan layanan terhadap konsumen (Ilmiyati & Munawaroh, 2016).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Maddeppungeng (2017), penerapan manajemen rantai pasok yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 67%. Berdasarkan hal itu, maka dilakukan penelitian di Kebun Benih Hortikultura Karanganyar untuk dapat mengidentifikasi dan menganalisis alur rantai pasok bibit hortikultura, menganalisis kendala dalam manajemen rantai pasok bibit hortikultura, serta dapat merumuskan strategi optimalisasi rantai pasok bibit hortikultura di Kebun Benih Hortikultura Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kebun Benih Hortikultura Karanganyar yang beralamat di Jl. Raya Karanganyar No.17, Kebonsari, Kulu, Kec. Karanganyar, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51182, pada bulan Januari – Februari 2025. Penelitian menggunakan metode studi lapangan (*field research*) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Studi lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ahmad & Laha, 2020).

Untuk jenis data menggunakan data kualitatif dimana data kualitatif adalah data yang berbentuk deskriptif dan tidak dalam berbentuk numerik. Biasanya, data ini dibuat menggunakan simbol, gambar, atau bentuk verbal. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data

primer diperoleh dari hasil observasi selama penelitian di Kebun Benih Hortikultura Karanganyar serta wawancara dengan Bapak Dio Purwanto, S.P. selaku Kepala dan Penanggung Jawab kebun Benih Hortikultura Karanganyar. Data sekunder diperoleh dari data internal atau dokumen perusahaan. Selain itu, juga digunakan data pendukung lainnya seperti jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, buku, dan sumber dari topik penelitian terkait internet (Jasnovaria & Munir, 2019). Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian, antara lain literatur atau referensi dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi lapangan, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Metode observasi lapangan digunakan untuk memperoleh pengalaman langsung dan dijadikan sebagai alat untuk melakukan uji kebenaran. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka dan tanya jawab secara langsung antara pengumpul data dengan narasumber atau sumber data (Trivaika & Senubekti, 2022). Menurut Sugiyono (2018), studi dokumentasi adalah cara memperoleh data dan informasi yang berupa buku, arsip, dokumen, diagram dan gambar tertulis, serta berupa laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian. Penelitian literatur melengkapi metode observasi dan wawancara dan lebih dapat diandalkan atau dipercaya bila didukung oleh foto-foto dan karya ilmiah yang ada. Dokumentasi yang diambil dari hasil penelitian berupa laporan kegiatan dan foto kegiatan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala dan Penanggung Jawab Kebun, Bapak Dio Purwanto, S.P. pada tanggal 5 Februari 2025, Kebun Benih Hortikultura Karanganyar, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah memiliki lahan seluas 3,05 hektar yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti bangunan kantor, jalan lingkar, saluran irigasi, greenhouse, gudang alsintan, kamar mandi, serta lahan yang ditanami komoditas hortikultura yang dibudidayakan. Tanaman hortikultura yang dibudidayakan oleh Kebun Benih Hortikultura Karanganyar, antara lain buah naga, durian, kelengkeng, rambutan, mangga, dan jambu air. Tanaman hortikultura yang dibudidayakan juga mempunyai varietas yang beragam. Beberapa varietasnya adalah sebagai berikut:

- a. Rambutan, terdapat varietas Binjai dan Rafiah
- b. Durian, terdapat varietas Otong dan Sitokon
- c. Mangga, terdapat varietas Arumanis, Gedong Gincu, dan Manalagi
- d. Kelengkeng, terdapat varietas Itoh, Diamond, Pingpong, dan Aroma Durian
- e. Jambu air, terdapat varietas Citra dan Deli Hijau
- f. Buah naga, terdapat varietas Buah Naga Merah, Buah Naga Super Merah, Buah Naga Putih

Alur Rantai Pasok Bibit Hortikultura di Kebun Benih Hortikultura Karanganyar, Kabupaten Pekalongan

Rantai pasok bibit hortikultura di Kebun Benih Hortikultura Karanganyar, Kabupaten Pekalongan merupakan serangkaian proses terpadu yang menghubungkan berbagai aktivitas mulai dari pengadaan bahan baku, produksi bibit, hingga distribusi akhir ke konsumen. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian, hasil observasi dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Produksi Bibit Durian dengan Penanaman Biji Durian oleh KBH Karanganyar

Untuk hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dio Purwanto, S.P. selaku Ketua dan penanggung Jawab KBH Karanganyar, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Wawancara Alur Rantai Pasok Bibit Hortikultura di KBH Karanganyar

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---|
| 1. | Siapa saja pihak yang terlibat dalam rantai pasok bibit hortikultura di kebun ini? | 1) Kebun benih itu sendiri (sebagai produsen utama) yang melakukan perbanyakan, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan benih, distribusi benih. 2) Pemasok bahan tanaman (eksternal) pihak yang menyediakan batang bawah kelengkeng, pihak yang menyediakan biji durian, berupa petani, produsen benih 3) Kementerian yang memberi regulasi, pengawasan, bimbingan teknis, dan pendanaan. 3) Unit pemeriksa mutu dan lembaga sertifikasi. 4) Tenaga kerja (internal kebun) penanggung jawab kebun, tenaga lapangan, administrasi, pembantu lapangan. 5) Konsumen benih |
| 2. | Bagaimana proses pengadaan bahan baku bibit hortikultura? | 1) identifikasi kebutuhan, menentukan jenis tanaman yang akan dibibitkan. 2) perencanaan dan pengajuan dana. 3) pengadaan bahan baku. 4) pemeriksaan kualitas bahan baku. 5) produksi bibit |
| 3. | Berapa lama waktu yang dibutuhkan dari pengadaan bahan baku hingga bibit siap didistribusikan? | Bibit siap jual ukurannya kurang lebih 50 cm. 1) Durian sekitar 10 bulan. 2) Kelengkeng dari biji 1.5 tahun kalau dari okulasi 6 bulan paling cepat. 3) rambutan 10 bulan. 4) Mangga 8 bulan. 5) Jambu air 8 bulan. 6) Buah Naga 3 bulan, lebih cepat karena stek. |
| 4. | Bagaimana sistem penyimpanan bibit yang diterapkan? | Di ruang terbuka, di greenhouse, di bawah paranet, paranet digunakan agar sinar matahari berkurang, jika hujan paranet dilepas |
| 5. | Bagaimana proses distribusi bibit ke konsumen? | Kebanyakan konsumen langsung datang ke kebun |
| 6. | Kemana saja pemasaran bibit hortikultura dilakukan? | Langsung ke petani, langsung ke konsumen, keluar daerah (biasanya untuk bantuan) |
| 7. | Bagaimana potensi pemasaran bibit hortikultura? | Banyak peminat di pasar tetapi kendalanya banyak konsumen yang lebih minat ke bibit yang lebih tinggi |

Sumber: Data Primer (2025)

Dengan itu, maka dapat diidentifikasi bahwa alur rantai pasok bibit hortikultura di Kebun Benih Hortikultura Karanganyar, Kabupaten Pekalongan melibatkan beberapa komponen utama mulai dari pengadaan bahan baku hingga produk akhir sampai ke tangan konsumen.

a. Produsen (Manufacturers)

Produsen utama dalam rantai pasok ini adalah Kebun Benih Hortikultura Karanganyar, Kabupaten Pekalongan. Kebun Benih Hortikultura Karanganyar, Kabupaten Pekalongan bertanggung jawab secara penuh terhadap proses produksi bibit hortikultura yang terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

- 1) Mengidentifikasi jenis tanaman hortikultura apa yang akan dibibitkan, sesuai kebutuhan pasar, musim, atau program bantuan pemerintah.
- 2) Melakukan perencanaan operasional dan pengajuan dana untuk mendukung kegiatan produksi bibit
- 3) Pengadaan bahan baku. Bahan baku diperoleh melalui dua sumber. Pertama, dari pohon induk yang ada di kebun untuk bibit buah naga, mangga, jambu air, dan rambutan. Kedua, dari pembelian bahan tanaman dari luar untuk komoditas kelengkeng dan durian. Kelengkeng dengan pembelian bahan tanam dari pihak luar berupa batang bawah dan durian dengan pembelian biji.
- 4) Pemeriksaan kualitas untuk memastikan bahwa bahan baku layak dan memenuhi standar untuk dilakukan pembibitan.
- 5) Produksi dan pemeliharaan bibit. Bibit diproduksi dengan teknik tertentu contohnya okulasi atau stek. Lama waktu yang dibutuhkan dari pengadaan bahan baku hingga benih siap didistribusikan dengan ukuran sekitar 50 cm bervariasi tergantung jenis tanaman. Durian dan rambutan masing-masing membutuhkan waktu sekitar 10 bulan, mangga dan jambu air keduanya butuh waktu sekitar 8 bulan, kelengkeng dari biji memerlukan waktu 1.5 tahun atau minimal 6 bulan jika dari hasil okulasi, dan buah naga yang cenderung lebih cepat yaitu sekitar 3 bulan karena menggunakan metode stek.
- 6) Penyimpanan bibit. Untuk sistem penyimpanan bibit, Kebun Benih Hortikultura Karanganyar menggunakan beberapa metode antara lain menyimpan di ruang terbuka, di greenhouse, atau di bawah paranet untuk mengurangi intensitas sinar matahari agar bibit tidak stress akibat panas yang berlebih, tetapi dengan catatan paranet akan dilepas saat hujan untuk membantu menjaga sirkulasi udara dan suhu yang lebih optimal bagi tanaman, terutama saat musim hujan.

b. Pemasok (Suppliers)

Pada alur rantai pasok bibit hortikultura, pemasok berperan menyediakan bahan tanam yang tidak diproduksi langsung oleh kebun. Pihak eksternal yang berperan sebagai pemasok dalam rantai pasok bibit hortikultura di Kebun Benih Hortikultura Karanganyar ini adalah petani dan produsen benih lainnya. Mereka menyediakan bahan tanam berupa batang bawah untuk kelengkeng dan biji untuk durian. Mereka memiliki peran penting dalam menjaga kontinuitas produksi, terutama saat bahan tanam tidak tersedia di kebun sendiri.

c. Distributor (Distributors)

Dalam alur distribusi bibit hortikultura, fungsi distribusi dilakukan langsung oleh pihak kebun benih. Jadi, selain sebagai produsen kebun benih juga berperan sebagai distributor. Hal ini dikarenakan sebagian besar konsumen membeli bibit langsung dari kebun, sehingga proses distribusi bersifat langsung dari produsen ke konsumen tanpa perantara. Tetapi, terkadang juga distribusi dilakukan ke luar daerah, terutama jika ada permintaan dari instansi atau program bantuan bibit hortikultura.

d. Konsumen (Consumers)

Konsumen utama dari bibit hortikultura ini adalah petani yang memerlukan bibit untuk keperluan budidaya, konsumen perorangan yang membeli bibit untuk keperluan pribadi, seperti untuk kebun atau hobi, serta instansi pemerintah atau swasta terutama dalam konteks program bantuan bibit. Meskipun terdapat banyak peminat di pasar, kebun benih menghadapi tantangan dalam memenuhi preferensi konsumen yang lebih menginginkan bibit dengan ukuran yang lebih tinggi.

e. Regulasi dan Pengawasan

Rantai pasok bibit hortikultura di Kebun Benih Hortikultura Karanganyar diawasi oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam hal regulasi dan pengendalian mutu. Dua pihak yang menjalankan fungsi ini adalah Dinas Pertanian Provinsi Jawa Tengah dan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB).

Kendala dalam Manajemen Rantai Pasok Bibit Hortikultura di Kebun Benih Hortikultura Karanganyar, Kabupaten Pekalongan

Manajemen Rantai Pasok Bibit Hortikultura merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas, ketersediaan, dan keberlanjutan bibit hortikultura. Dari hasil wawancara tentang kendala manajemen rantai pasok yang dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini, dalam pelaksanaan kegiatan manajemen rantai pasok bibit hortikultura di Kebun Benih Hortikultura Karanganyar, Kabupaten Pekalongan terdapat beberapa kendala yang dihadapi mulai dari pengadaan bahan baku sampai dengan distribusi produk akhir.

Tabel 2. Hasil Wawancara Kendala Manajemen Rantai Pasok di KBH Karanganyar

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam pengadaan bahan baku? | Anggaran yang tidak sesuai |
| 2. | Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam proses produksi? | Musim dan SDM |
| 3. | Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam penyimpanan? | Kekurangan air untuk menyiram pada musim kemarau |
| 4. | Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam distribusi? | SDM |
| 5. | Seberapa sering mengalami kendala keterlambatan pengiriman? | Tidak pernah |
| 6. | Seberapa sering mengalami kendala kerusakan bibit? | Tidak pernah |
| 7. | Seberapa sering mengalami kendala fluktuasi permintaan? | Kadang-kadang |
| 8. | Seberapa sering mengalami kendala masalah kualitas? | Tidak pernah |
| 9. | Seberapa sering mengalami kendala masalah transportasi? | Tidak pernah |
| 10. | Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut selama ini? | <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan paranet/paranet ganda - Mengajukan anggaran - Sosialisasi tentang budidaya benih yang tersedia dan sosialisasi pengenalan tentang missal okulasi (untuk menambah pendapatan dan pemberdayaan SDM) |

Sumber: Data Primer (2025)

Beberapa kendala manajemen rantai pasok yang dihadapi oleh Kebun Benih Hortikultura Karanganyar, Kabupaten Pekalongan antara lain sebagai berikut.

a. Kendala dalam pengadaan bahan baku

Kendala utama dalam pengadaan bahan baku adalah anggaran yang tersedia terbatas. Anggaran yang diajukan dan yang disetujui sering kali tidak sesuai sehingga menghambat proses pembelian bahan baku dari luar kebun.

b. Kendala dalam proses produksi

Kendala yang dihadapi dalam proses produksi berkaitan dengan faktor musim, perubahan musim yang ekstrem sering kali memengaruhi keberhasilan perbanyakan dan pemeliharaan bibit. Selain itu, keterbatasan tenaga kerja baik dari segi jumlah maupun keahlian juga menjadi tantangan.

c. Kendala dalam penyimpanan

Kendala dalam penyimpanan sering kali terjadi saat musim kemarau yang berkepanjangan, dimana suplai air terbatas sehingga menyulitkan perawatan bibit yang sedang dalam masa pertumbuhan.

d. Kendala dalam distribusi

Pada kegiatan distribusi tidak terdapat kendala yang berarti dalam hal pengiriman ataupun transportasi. Tetapi, terbatasnya tenaga kerja menjadi kendala dalam proses distribusi, khususnya saat permintaan meningkat secara bersamaan dari beberapa pihak.

e. Kendala permintaan dan pemasaran

Fluktuasi permintaan menjadi kendala yang sering terjadi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan antara jenis bibit yang tersedia di kebun dengan preferensi pasar. Sebagian dari konsumen misalnya, lebih menyukai bibit yang berukuran lebih tinggi, sementara kebun menyediakan bibit dengan ukuran standar.

Menghadapi kendala-kendala yang terjadi dalam manajemen rantai pasok bibit hortikultura, Kebun Benih Hortikultura Karanganyar telah melakukan beberapa langkah yang strategis dan praktis untuk meminimalkan dampak yang akan terjadi. Beberapa langkah yang sudah dilakukan antara lain:

a. Melakukan pengajuan dana tambahan untuk kebutuhan operasional

b. Penggunaan paranet ganda untuk mengurangi dampak dari kondisi cuaca musim kemarau yang berkepanjangan

c. Melakukan sosialisasi terkait teknik budidaya dan perbanyakan tanaman misalnya okulasi kepada petani dan masyarakat sekitar. Dilakukan baik untuk edukasi maupun untuk menambah pemasukan serta pemberdayaan sumber daya manusia lokal.

Strategi Optimalisasi Rantai Pasok Bibit Hortikultura di Kebun Benih Hortikultura Karanganyar, Kabupaten Pekalongan

Strategi optimalisasi rantai pasok perlu dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem rantai pasok bibit hortikultura di Kebun Benih Hortikultura Karanganyar. Beberapa strategi yang dapat diidentifikasi untuk menghadapi tantangan yang ada dan memperkuat kinerja rantai pasok bibit hortikultura di Kebun Benih Hortikultura Karanganyar, antara lain:

a. Penguatan sumber daya dan infrastruktur

Salah satu yang perlu ditingkatkan adalah ketersediaan anggaran untuk pengadaan bahan baku hingga proses distribusi. Optimalisasi dapat dilakukan dengan efisiensi penggunaan dana serta penyusunan proposal yang strategis agar meningkatkan kesempatan disetujuinya proposal. Selain itu, penambahan jumlah tenaga kerja perlu diperhatikan. Dengan tenaga kerja yang cukup, proses pengadaan bahan baku hingga proses distribusi dapat berjalan lebih lancar.

b. Produksi berdasar pada kebutuhan pasar

Produksi berdasarkan kebutuhan pasar dapat menjadi strategi optimalisasi rantai pasok. Saat ini, sebagian bibit yang diproduksi belum benar-benar sesuai dengan preferensi konsumen, terutama dalam hal ukuran. Oleh karena itu, pendekatan produksi berdasarkan kebutuhan pasar perlu diterapkan.

c. Penerapan teknologi untuk efisiensi

Penggunaan teknologi juga dapat dilakukan sebagai strategi optimalisasi. Penggunaan sistem manajemen berbasis komputer bisa diterapkan untuk mencatat semua proses mulai dari pembelian bahan baku hingga penjualan bibit. Dengan menerapkan sistem manajemen berbasis komputer akan memudahkan kebun dalam melacak data, mempercepat pencatatan, serta mengurangi kesalahan. Selain itu, untuk mengatasi tantangan kekurangan air pada saat musim kemarau, kebun dapat menerapkan sistem irigasi tetes otomatis. Sistem irigasi tetes otomatis dapat menghemat penggunaan air dan juga lebih efisien, tanpa mempengaruhi kualitas pemeliharaan tanaman.

d. Perbaikan sistem informasi dan koordinasi

Saat ini, pencatatan kegiatan kebun belum sepenuhnya menggunakan komputer, beberapa pencatatan masih dilakukan secara manual. Untuk itu, perlu dilakukan digitalisasi pencatatan agar dapat mempercepat proses administratif dan meminimalkan kesalahan pencatatan. Antar bagian kebun sudah melakukan koordinasi dengan cukup baik, tetapi masih bisa ditingkatkan melalui pertemuan evaluasi rutin.

e. Peningkatan kualitas SDM

Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan tenaga kerja, baik dalam hal teknik produksi maupun dalam hal pemanfaatan teknologi baru. Pelatihan tenaga kerja dalam penggunaan teknologi terbaru dan pengambilan keputusan berbasis data perlu dilakukan agar rantai pasok dapat lebih optimal (Persada, 2024).

KESIMPULAN

Manajemen rantai pasok bibit hortikultura di Kebun Benih Hortikultura Karanganyar melibatkan serangkaian proses mulai dari pengadaan bahan baku, produksi bibit, penyimpanan, hingga distribusi langsung ke konsumen. Rantai pasok ini dijalankan oleh berbagai pihak seperti produsen (kebun benih itu sendiri), pemasok bahan tanaman eksternal, lembaga regulasi dan pengawasan, serta konsumen akhir.

Penelitian ini menemukan bahwa kendala utama dalam rantai pasok bibit hortikultura di KBH Karanganyar meliputi keterbatasan anggaran, ketergantungan terhadap musim, kekurangan tenaga kerja, dan ketidaksesuaian antara produk yang tersedia dengan preferensi pasar. Meskipun demikian, kebun telah menerapkan berbagai solusi praktis seperti penggunaan paranet ganda, pengajuan anggaran tambahan, serta sosialisasi teknik pembibitan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun rantai pasok bibit hortikultura di KBH Karanganyar telah berjalan dengan cukup baik, masih terdapat ruang untuk optimalisasi terutama dalam aspek efisiensi, ketepatan produksi sesuai kebutuhan pasar, dan pemanfaatan teknologi digital serta otomatisasi irigasi. Sebagai tindak lanjut, penelitian ini merekomendasikan penerapan sistem manajemen berbasis komputer, peningkatan kapasitas tenaga kerja melalui pelatihan, serta penerapan teknologi irigasi tetes otomatis sebagai upaya penguatan sistem rantai pasok bibit hortikultura yang lebih tangguh dan adaptif ke depan.

REFERENSI

- Ahmad, B., & Laha, M. S. (2020). Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Iisip Yapis Biak) Implementation Of Field Studies To Improve Problem Analysis Ability (Case Study In The Student Sociology Iisip Yapis Biak). *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1).
- Fiqhi, A., Muchlis, A., & Muhsin, M. (2024). Analisis Perencanaan Supply Chain Management (SCM) Pada Komoditas Hortikultura PT. Agrobisnis Banten Mandiri. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.47080/jmb.v6i1.3019>
- Ilmiyati, A., & Munawaroh, M. (2016). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantul). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(2).
- Indonesia, K. K. B. P. R. (2021). *Pengembangan Hortikultura Berorientasi Ekspor Tingkatkan Produktivitas, Kualitas, dan Kontinuitas Produk Hortikultura*. Ekon.Go.Id. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3358/pengembangan-hortikultura-berorientasi-ekspor-tingkatkan-produktivitas-kualitas-dan-kontinuitas-produk-hortikultura>
- Jasnovaria, J., & Munir, S. M. (2019). Business Model Development of PT. XYZ Using Business Model Canvas. *Advances in Economic, Business and Management Research*, 149, 147–158.
- Maddeppungeng, A. (2017). Pengaruh Manajemen Rantai Pasok (MRP) pada Daya Saing dan Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi di DKI-Jakarta. *Jurnal Konstruksia*, 8(2).
- Persada, S. F. (2024, July 3). *Mengoptimalkan Strategi Supply Chain untuk Meningkatkan Efisiensi*. BBS EBC Malang.
- Siswandi, T. O., Wiranatha, A. A. P. A. S., & Hartiati, A. (2019). Pengembangan Manajemen Rantai Pasok Kopi Arabika Kintamani Bali. *JURNAL REKAYASA DAN MANAJEMEN AGROINDUSTRI*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.24843/JRMA.2019.v07.i01.p12>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Jurnal Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom>
- Zhou, H., Shou, Y., Zhai, X., Li, L., Wood, C., & Wu, X. (2014). Supply chain practice and information quality: A supply chain strategy study. *International Journal of Production Economics*, 147, 624–633. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2013.08.025>